

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

- 1) Pemberian metanol dosis bertingkat pada pada  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ , 1 LD-100 berpengaruh terhadap gambaran histopatologi paru tikus wistar. Pengaruh tersebut menyebabkan kelainan paru berupa oedema alveolus,destruksi septum interalveolaris dan infiltrasi sel radang.
- 2) Pemberian ranitidin dosis 30 mg/kgBB tidak berpengaruh terhadap gambaran histopatologi paru tikus wistar pada pemberian metanol dosis bertingkat pada  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ , 1 LD-100. Namun pemberian ranitidin 30 mg/kgBB didapatkan perbedaan bermakna hanya pada gambaran oedema alveolus dan destruksi septum interalveolaris pada dosis metanol  $\frac{1}{2}$  LD-100.
- 3) Pemberian ranitidin 30 mg/KgBB intraperitoneal single dose tidak dapat menghambat dosis maksimal metanol LD-100.

#### **6.2 Saran**

- 1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian metanol terhadap organ paru menggunakan hewan coba dengan spesies yang lebih tinggi seperti kelinci.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan dosis ranitidin yang lebih bervariasi, cara, waktu dan lama pemberian yang lebih panjang.

- 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan dosis metanol yang sudah mencapai tingkat kerusakan sel tanpa harus menggunakan tingkat dosis letal metanol supaya penggunaan ranitidin dapat lebih optimal.